

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GPAI PADA SMK MA'ARIF HASYIM
ASY'ARI KASIHAN TEGALOMBO PACITAN**

SKRIPSI



OLEH:

**FEBRI FATMONO
NIM. 210317356**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GPAI PADA SMK MA'ARIF HASYIM
ASY'ARI KASIHAN TEGALOMBO PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama
Islam



OLEH:

FEBRI FATMONO
NIM. 210317356

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

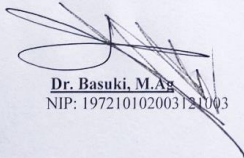
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Febri Fatmono
NIM : 210317356
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Basuki, M.A.
NIP: 197210102003121003

19
Tanggal, Januari 2024

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Febri Fatmono
NIM : 210317356
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Maret 2024


Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Maret 2024

Ponorogo, 13 Maret 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP/196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. (.....)
Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. (.....)
Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Ag. (.....)

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Fatmono

NIM : 210317356

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAL di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Febri Fatmono

210317356

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Fatmono

NIM : 210317356

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya tulis ini hasil karya saya sendiri, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Febri Fatmono

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Fatmono

NIM : 210317356

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya tulis ini hasil karya saya sendiri, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Febri Fatmono

ABSTRAK

Fatmono, Febri. 2023. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Basuki, M.Ag

Kata kunci : Peran Kepala Sekolah, Peran Pengawas, Kompetensi Profesional GPAI.

Guru profesional menjadi tuntutan semua pihak untuk mewujudkan idealisme, harapan dan cita cita pendidikan nasional. Guru yang profesional adalah Guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai sasaran berupa pencapaian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disampaikan dan mempunyai kemampuan yang maksimal. Rendahnya profesional Guru PAI adalah masalah yang perlu diteliti dan dicari solusinya. Jika tidak, maka akan berdampak kepada mutu pendidikan di indonesia khususnya pada mutu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan meningkatkan kompetensi profesional GPAI harus ada dukungan dari berbagai pihak. Di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari ada beberapa kegiatan yang di lakukan Kepala Sekolah dan Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh kepala SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari dalam meningkatkan

kompetensi profesional Guru PAI. (2) Untuk mendeskripsikan Apa yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI. (3) Untuk mendeskripsikan Bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Milles Huberman dan Saldana meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional GPAI yaitu sebagai *educator, manager, leader*. yang menyarankan kepada Guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional Guru . (2) peran Pengawas Sekolah dalam meningkatkan profesional GPAI meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara berkesinambungan. (3) dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas yakni: Peningkatan standar kinerja Guru PAI, Peningkatan profesionalitas Guru PAI, Peningkatan motivasi Guru PAI, Terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
	=	Dz
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	Sh
ض	=	Dh
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	I
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Tā' marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة= faṭāna, فطانة النبي= faṭānat al-nabī

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang di dahului ḍamma dan huruf yā' yang di dahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru profesional menjadi tuntutan semua pihak untuk mewujudkan idealisme, harapan dan cita cita pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945, dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).¹ Profesionalisme berasal dari akar kata profesi (profession) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan.² Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga. Sedangkan arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.³ Guru yang dikatakan profesional ia tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan tetapi mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarah kepada nilai-nilai yang positif dan benar-benar melibatkan siswa

¹ M. Saekhan Muchti, "Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal Quality*, Vol. 4 No. 2 (2016), 219.

² M. Rasyid Ridla, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 1 (2008), 32.

³ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama 2013), 83.

secara aktif, dengan demikian aktivitas murid merasa dihargai dalam proses belajar mengajar.⁴ Pendidik merupakan profesi yang harus di dukung dengan kompetensi yang cukup. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pada bab XI pasal 39 ayat 2 disebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵ Jadi Guru yang profesional adalah Guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai sasaran berupa pencapaian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disampaikan dan mempunyai kemampuan yang maksimal.

Secara khusus, bila dilihat dari hasil uji kompetensi Guru (UKG), masalah profesi Guru pun juga menuai banyak kritikan sesuai dengan berbagai pemberitaan di media masa, yang memberitakan rerata hasil uji kompetensi Guru (UKG) kloter satu pada tahun 2012 yaitu 44,5 yang mana tergolong jauh dari

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada 2013), 68.

⁵ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia 2019), 15.

ketetapan nilai minimal yaitu 7 (tujuh).⁶ Persoalan dalam mewujudkan kinerja Guru profesional di Indonesia juga masih dihadapkan dengan masalah kualifikasi pendidikan Guru yang belum maksimal bergelar S1/D4. Realita ini dapat ditilik melalui keputusan penelitian Kemendikbud (2016) yang menyatakan bahwa kuantitas Guru pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) hanyalah sekitar 84,82% saja yang layak mengajar dengan memiliki ijazah S1/D4. Hal ini berarti sekitar 15,18% Guru tidak memadai dalam mengajar. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi gelar akademik S1/D4 adalah salah satu syarat penyempurna sebagai Guru . (Abdollah, 2020).⁷ Masalah lain meliputi kurangnya sikap profesional Guru PAI yang dicirikan dengan kurangnya kemampuan dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta minimnya persiapan dalam mengajar.⁸ Dan Masih banyak ditemukan guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, juga di sekolah ini penulis temukan bahwa guru PAI selain mengajar juga merangkap dibidang lain yakni sebagai MC pernikahan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri

⁶ Khanifatul Azizah dkk, "Profesionalisme Guru Dalam Islam : Kajian Konseptual Hadits Tarbawi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2021), 74.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Dewi Masitoh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Sertifikasi," *Jurnal As-Salam I*, Vol. VIII No. 1 (Januari-Juni 2019), 89.

dalam penelitian ini, karena walaupun sang guru mempunyai kesibukan lain akan tetapi bisa bersikap profesional dalam melakukan tugasnya.

Rendahnya profesional Guru PAI adalah masalah yang perlu diteliti dan dicari solusinya. Jika tidak, maka akan berdampak kepada mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada mutu hasil belajar siswa.

Berdasarkan peninjauan awal penelitian di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan ditemukan bahwa adanya kegiatan Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar Guru di kelas pada setiap bulannya. Selain itu ditemukan juga pengawas melakukan supervisi akademik setiap bulannya di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan. Dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan juga pengawas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI secara bertahap keprofesionalnya mulai meningkat.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI”. Agar penelitian ini tidak meluas tanpa arah maka peneliti akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Peran Kepala Sekolah dan pengawas sebagai supervisi dalam meningkatkan

kompetensi profesional Guru PAI di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI?
2. Apa yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI?
3. Apa dampak kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.
2. Untuk mendeskripsikan Apa yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan

pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat. Adapun manfaat hasil kajian ini di tinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian kajian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengembangkan peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional GPAI Sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan, Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Guru, Agar mampu menganalisis masalah pemahaman yang dihadapi peserta didik dengan melihat banyak belajar, sehingga pendidik tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

c. Peserta Didik, Siswa akan selalu bersemangat dan selalu belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya secara optimal.

d. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dan juga pengalamannya dalam

penelitian, agar kelak bisa dijadikan referensi, refleksi ataupun dijadikan bahan perbandingan kajian yang lebih lanjut dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal penting dalam sebuah skripsi, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah, serta memudahkan dalam penyusunana. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian Teori dan Telaah hasil penelitian terdahulu

BAB III : Metode penelitian, bab ini menguraikan cara yang dilakukan dalam penelitian antara lain mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan sata, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB VI : hasil dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum latar penelitian, papran data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, bab ini merupakan rangkaian dari penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, saran-

saran, dan penutup. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja Guru . Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.¹

Mulyasa menjelaskan bahwa Kepala Sekolah merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat secara aktif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik disekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah.²

Rusel Atal menjelaskan bahwa seorang Kepala Sekolah atau seorang pemimpin harus melakukan peran aktif dalam kegiatan pengembangan staf, memperbaiki unjuk

¹ Mauliani Aziz, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pengantar Memahami Pengelolaan Pendidikan* (Alauddin Universty press:All Rights Reserved Cetakan: 1, 2015), 103.

² *Ibid*, 51.

kerja pengajaran evaluasi dan menjadi model tokoh yang efektif.³

b. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai *policy* umum dalam menentukan kebijakan dilingkungan sekolah, diharapkan mampu mendorong kegiatan keagamaan yang meliputi tugas-tugas yaitu:

- 1) Mengeluarkan kebijakan yang memberikan ruang gerak kegiatan keagamaan secara lebih luas.
- 2) Menjadi pioner dalam menegakkan perilaku dan sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia.
- 3) Menyediakan berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana demi kemudahan kegiatan keagamaan.
- 4) Melakukan monitoring baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai bentuk kegiatan keagamaan.
- 5) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kegiatan keagamaan, yang selanjutnya menjadi bahan laporan kepada instansi di atasnya.⁴

³ *Ibid*, 87.

⁴ Husni Rahim, *Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta: 2001), 35.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para bawahannya dilingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas-tugas sebagai seorang Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (Commom Problem).
- 2) Mengadakan pertemuan individual dengan Guru -Guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- 3) Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan.
- 4) Menyusun tes-tes standar dengan Guru - Guru dan mengajar Guru -Guru bagaimana menggunakan audio visual.
- 5) Menyediakan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan Guru - Guru .

- 6) Membimbing pelaksanaan program-program.
- 7) Berwawancara dengan Guru -Guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- 8) Mendiskusikan bagaimana metode-metode mengajar dengan Guru -Guru .
- 9) Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesional.⁵

Untuk membimbing tugas Guru dan mengajar, supervisi Kepala Sekolah sangat diperlukan. Dalam hal ini aktivitas supervisi Kepala Sekolah sangat diperlukan dalam rangka memberikan bimbingan, pelayanan dan pembinaan. Fungsi dan tugas Kepala Sekolah sesuai dengan kepemimpinan umum, Kartini Kartono mengatakan : Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun,memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi,menjaring jalinan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.⁶

⁵ Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 89.

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta:Raja Wali Pers, 1990), 61.

c. Peran Kepala Sekolah

Kedudukan Kepala Sekolah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada suatu pihak dia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan, pada lain pihak ia adalah wakil Guru - Guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan Guru -Guru . Peran utama Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga Guru -Guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga Guru Guru bertambah dalam menjalankan tugas- tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Dalam dunia pendidikan, peran Kepala Sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar(KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang Kepala Sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata.

Untuk itu seorang Kepala Sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan

kualitas tenaga kependidikan Kepala Sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut : diantaranya yaitu peran kepala sekolah sebaga educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.⁷

- 1) Kepala Sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- 2) Kepala Sekolah sebagai menejer, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendaya gunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala Sekolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- 4) Kepala Sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : Rosda Karya, 2005), 98-120.

dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

- 5) Kepala Sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- 6) Kepala Sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Kepala Sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

2. Pengawas Sekolah

a. Pengertian Pengawas

Secara etimologis, kata pengawasan (supervise) merupakan istilah yang dalam bahasa Inggrisnya supervision, terdiri dari dua kata, yaitu super dan vision, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supevisi tersebut, dikenal dengan sepervisor (pengawas).⁸

Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.⁹

Sedangkan menurut pendapat yang lain, Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (Guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan. Pengawasan merupakan

⁸ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005),2.

⁹ Peraturan Menteri Agama No.2 tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah*, 6.

salah satu fungsi manajemen. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi dan lembaga.¹⁰

Ada beberapa pendapat yang berkaitan dengan pengertian supervisi (pengawasan) di dalam buku pedoman pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan oleh Haris dalam menyatakan bahwa supervisi adalah apa yang dilakukan personal sekolah dengan orang dewasa dan alat alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk mempengaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional sekolah.¹¹

Ametembun dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar-mengajar di kelas pada khususnya.¹² Demikian juga Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menyatakan supervisi ialah: suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para Guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2005),46.

¹¹ Ben M. Haris, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000),31.

¹² Ametembun, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 16.

secara efektif.¹³ Dan terdapat juga ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengawasan anatara lain dalam Surat Al-Sajadah, Ayat 5 sebagaimana berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ
يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”¹⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan.Tuhan yang mengatur semua urusan itu, dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hambanya, semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepadanya, juga yang besar kecilnya, semuanya di laporkan kepadanya. Dan dialah maha perkasa yang menundukkan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba tunduk kepadanya, maha penyayang bagi hamba-hambanya yang beriman.Dia maha perkasa dalam kasih sayangnya, dan inilah sifat yang maha sempurna.Yakni keperkasaan

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 23.

disertai kasih sayang, dan kasih sayang disertai keperkasaan, karena itu, dia maha penyayang tanpa kehinaan.

Beberapa pengertian di atas secara substansial mengusung suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan supervisi pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah yang di dukung dengan optimalisasi peran Guru, ketersediaan sarana dan prasarana, desain kurikulum, sistem pembelajaran dan mekanisme penilaian dan pengukuran. Supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada Guru -Guru ,baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹⁵

Melihat begitu pentingnya peranan supervisor/pengawas dalam peningkatan

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),19.

kualitas pendidikan dan pengajaran agama di sekolah atau madrasah maka dalam era baru sekarang ini pengawas telah ditetapkan sebagai pejabat fungsional penuh yang konsekuensinya adalah bahwa setiap pengawas pun harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional melebihi kemampuan profesional Guru , Kepala Sekolah dan seluruh staf sekolah dalam bidang pendidikan dan administrasi. Bila tidak, maka keberadaan pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun terhadap kondisi pendidikan dan pengajaran di sekolah atau madrasah.

Jadi supervisi mempunyai pengertian luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah dan supervisor, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan Guru Guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan Guru - Guru , seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya, dengan kata lain: Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu

para Guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁶

b. Peran Pengawas

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah/madrasah hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

1. Patner (mitra) Guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.
3. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah binaannya.
4. Konselor bagi Guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja Guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah¹⁷

c. Ruang Lingkup dan Tugas Pokok Pengawas

Ruang lingkup Pengawas Madrasah berdasarkan PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Allah memberi arahan kepada orang

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 19 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009),76.

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 20.

yang beriman untuk mendesain apa yang akan dilakukan kemudian hari sebagaimana Firmannya dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Tugas pokok Pengawas Madrasah adalah menyusun program pengawasan madrasah, melaksanakan pembinaan, melakukan pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesionalitas kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya.

Uraian tugas Pengawas Madrasah adalah sebagai berikut :

1) Menyusun Program Pengawasan Madrasah

a) Setiap Pengawas Madrasah baik secara berkelompok maupun secara

perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas program pengawasan tahunan, program pengawasan semester, rencana pengawasan manajerial (RKM), dan rencana pengawasan akademik (RKA).

- b) Program pengawasan tahunan disusun oleh pengawas yang diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
- c) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas pada setiap RA/Madrasah binaannya. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas program pengawasan tahunan di tingkat kabupaten/kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas RA/Madrasah ini diperkirakan berlangsung selama 1 minggu.
- d) Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi.

Penyusunan RKM ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu.

- e) Program tahunan, program semester, dan RKM sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumberdaya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan.

2) Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, dan Penilaian

- a) Kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial yang meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara Pengawas Madrasah dengan kepala Madrasah, Guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya disekolah binaan, tetapi kegiatan mengolah hasil pemantauan kegiatan setiap standar dari 8 (delapan) Standar nasional Pendidikan merupakan kegiatan bukan tatap muka.

- b) Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan format dan instrumen lain yang ditentukan oleh Kementerian Agama Provinsi/Kab/Kota bersangkutan.
- 3) Melaksanakan Pemantauan Pelaksanaan SNP
- a) kegiatan supervisi pemantauan meliputi pemantauan dan pembinaan pelaksanaan SNP merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas Madrasah dengan kepala Madrasah dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah binaan.
- b) Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan format dan instrumen yang ditentukan oleh kementerian agama Provinsi/Kab/Kota bersangkutan.
- 4) Melaksanakan Penilaian Kinerja
- a) Kegiatan penilaian kinerja kepala Madrasah merupakan kegiatan untuk mengukur keberhasilan kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas manajerial maupun akademik. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah binaan.
- b) Pelaksanaan penilaian menggunakan format dan instrumen yang

ditentukan oleh kementerian agama Provinsi/Kab/Kota bersangkutan.

- 5) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan
 - a) Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan per Madrasah dari seluruh Madrasah binaan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan Madrasah yang telah dilaksanakan pada setiap Madrasah binaan.
 - b) Penyusunan laporan oleh Pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan.
- 6) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan lainnya.
 - a) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan lainnya dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester secara berkelompok yang diselenggarakan oleh KKM.
 - b) Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang dilakukan untuk

setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan atau kompetensi yang akan ditingkatkan.

c) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, individual dan group conference, bimbingan teknis serta kunjungan Madrasah melalui supervisi manajerial.

d. Peran Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah memiliki peran yang strategis dalam proses pendidikan yang bermutu di madrasah. Dalam konteks ini peran Pengawas Madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara berkesinambungan (PP Nomor 19 tahun 2005, pasal 55). Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok Pengawas Madrasah dalam melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial serta pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Peran Pengawas Madrasah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi tenaga pendidik di madrasah dan rekan kerja yang serasi dengan pihak madrasah dalam memajukan madrasah binaannya. Peran pengawasan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretative, dan berbasis kondisi

sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas Guru.

Dalam pandangan islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengelola sesuatu hal agar menjadi baik,

Peranan *supervisor* adalah melaksanakan supervise supervisi meliputi: (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah atau madrasah.

1) Supervisi Akademik

Sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu Guru dalam hal:

- a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
- c) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
- d) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan

- e) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik
- f) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- g) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik
- h) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
- i) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan
- j) Memanfaatkan sumber-sumber belajar
- k) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna
- l) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran, bimbingan.
- m) Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, menurut Surya Darma pengawas sekolah atau madrasah

hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

- a) Patner (mitra) Guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah madrasah binaannya.
- b) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah madrasah binaannya.
- c) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah binaannya.
- d) Konselor bagi Guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah madrasah.
- e) Motivator untuk meningkatkan kinerja Guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah madrasah.

2) Supervisi Manajerial

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah atau madrasah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah atau madrasah yang meliputi:

- a) Administrasi kurikulum
- b) Administrasi keuangan
- c) Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
- d) Administrasi tenaga kependidikan

- e) Administrasi kesiswaan
- f) Administrasi hubungan/madrasah dan masyarakat
- g) Administrasi persuratan dan pengarsipan.

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

- 1) Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah.
- 2) Programmer yaitu menyusun program pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah atau madrasah.
- 3) Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen pengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah atau madrasah.
- 4) Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah atau madrasah.
- 5) Builder yaitu: a. membina kepala sekolah atau madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah atau madrasah berdasarkan manajemen

peningkatan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah dan. b. membina Guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah.

- 6) Supporter yaitu mendorong Guru dan kepala sekolah atau madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah atau madrasah
- 7) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah atau madrasah
- 8) User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu Kepala Sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

3. Kompetensi Profesional Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan disebutkan pengertian kompetensi adalah kemampuan atau

kecakapan.¹⁸ Dalam terminology yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris competence sama dengan being competent dan competent sama dengan having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.

Pendapat lain yang mengemukakan pengertian kompetensi yaitu menurut Littrell bahwa kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik

b. Pengertian Profesional

Secara harfiah kata profesi berasal dari kata profession (Inggris) yang berasal dari bahasa Latin profesus yang berarti mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. Dalam buku Buchari Alma, ditemukan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, dan biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional.¹⁹

Profesional menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia cet ke-7 (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), 518.

¹⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2014),115.

sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat 2 jabatan Guru dinyatakan sebagai jabatan profesional, yaitu menyatakan bahwa :Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perGuru an Tinggi.²⁰

Sedangkan secara tradisional profesi mengandung arti *prestise*, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Sanusi mengungkapkan beberapa istilah yang terkait dengan profesi sebagaimana dalam buku Tukiran Taniredja, dkk, yaitu:

1) Profesi

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan

²⁰ UU. *Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No. 20 Tahun 2003 (Cet 1: Jakarta Sinar Grafika, 2008), 27.

disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.²¹

2) Profesional menunjuk pada dua hal.

Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya Dia seorang profesional. *Kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini profesional dikontraskan dengan non-profesional.

3) Profesionalisme

Profesionalisme adalah menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

4) Profesionalitas

Profesionalitas dalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

²¹ Tukiran Taniredja, dkk. *Guru Yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 23.

5) Profesionalisasi

Profesionalisasi adalah menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional baik dilakukan melalui pendidikan/latihan prajabatan maupun dalam jabatan.²²

Pekerjaan (Profesi adalah pekerjaan menurut Islam harus dilakukan karena Allah. “Karena Allah” maksudnya ialah karena diperintahkan Allah. Jadi, profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa itu adalah perintah Allah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pekerjaan profesi dalam Islam dilakukan untuk pengabdian kepada obyek pertama pengabdian kepada Allah, dan kedua sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada yang lain sebagai obyek pekerjaan itu.²³

Kesimpulan yang dapat dipahami dari penjelasan di atas ialah profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang

²² Tukiran Taniredja, dkk. *Guru Yang Profesional*, 24.

²³ Munawwarah, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2012),26.

menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu.

c. Pengertian Profesional Guru PAI

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai Guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.²⁴

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan Guru sangat diperlukan masyarakat. Sedangkan dalam islam profesionalisme Guru yaitu:

1) Jujur

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan*

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

2) Amanah

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.*

3) Istiqomah

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW menyebutkan perintah istiqomah kepada manusia. Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW: Ya Rasulullah, tolong ajarkan sesuatu kepadaku yang paling penting dalam Islam dan saya tidak akan bertanya lagi kepada siapapun. Nabi Muhammad SAW menjawab: katakanlah aku beriman kepada Allah kemudian istiqomah (konsisten menjalankan perintah dan menjauhi larangan).

Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia

PONOROGO

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.²⁵

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu bidang studi yang sangat penting kedudukannya pada tataran bidang studi yang diberikan kepada siswa pada setiap tingkat satuan pendidikan mulai tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Keberadaan langsung mempengaruhi dan sekaligus membentuk kepribadian peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa Guru memiliki tanggung jawab yang begitu kompleks sehingga mereka harus berani menghadapi tantangan perubahan zaman yang tentunya dapat menambah tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Guru pendidikan agama Islam ialah tenaga pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok yang meliputi ayat ayat Al-Qur'an, hadits dan kaidah ketuhanan, baik ia mu'amalat, dan ajaran akhlak.

d. Indikator Guru Profesional

Lembaga pendidikan Guru merupakan suatu lembaga yang selalu mendapat perhatian, baik para ahli pendidikan maupun oleh para administrator pendidikan dalam berbagai tingkat

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

wewenang dan tanggung jawab dalam sektor pendidikan.

Perhatian ini wajar diberikan mengingat pentingnya peranan lembaga pendidikan Guru , baik *preservice* maupun *inservice*, dalam rangka mempersiapkan dan menyediakan calon-calon Guru dalam berbagai jenjang persekolahan, sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan pendidikan tingkat menengah.²⁶

Dapat dikatakan bahwa pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula derajat profesional yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung kepada keahlian dan pendidikan yang ditempuh.²⁷

Pengertian di atas, telah terkandung suatu konsep bahwa Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar Guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Kurikulum pendidikan Guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005), 49.

²⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

sejumlah kemampuan dasar Guru profesional sebagai indikator profesionalisme Guru , apabila:

- 1) Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional.
- 3) Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas.
- 4) Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media.
- 5) Merencanakan program mengajar.
- 6) Menguasai macam-macam metode.
- 7) Menilai kemampuan prestasi belajar mengajar.²⁸

Dengan demikian indikator-indikator di atas dipahami oleh peneliti bahwa menjadi seorang Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai bahan ajar, karena jika pendidik tidak menguasai bahan ajar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

e. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi Guru profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang Guru agar dapat berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar. Ada empat

²⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 44.

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru, yaitu:

1) Kompetensi Paedagogik

Paedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani *paedos*, yang berarti anak laki-laki dan *agogos* artinya mengantar, membimbing. Jadi paedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang memperkerjakannya mengantarkan anak amjikannya ke sekolah.²⁹

Sedangkan menurut Sudarwan Danim, kompetensi terdiri atas lima sub-kompetensi, yaitu:

1. Memahami peserta didik secara mendalam
2. Merancang pembelajaran
3. Memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
4. Melaksanakan pembelajaran, merancang, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
5. Mengembangkan peserta didik guna untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.³⁰

²⁹ Uyoh Sadulloh, *Paedagogik (Ilmu Pendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

³⁰ Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu Guru . Meningkatkan mutu Guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.³¹

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

Sebagai seorang profesional Guru harus memiliki kompetensi keGuru an yang cukup. Kompetensi keGuru an itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai Guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.³³

³¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013),39.

³² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

³³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 39.

Kesimpulan di atas ialah kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang Guru yang memberikan bimbingan, arahan, dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Kemudian seorang Guru juga harus mampu menguasai bahan ajar, mengelola proses pembelajaran dan mampu menentukan suatu metode proses belajar mengajar di kelas agar siswa juga memiliki minat dan bakat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dari hasil telaah pustaka penelitian berikut:

Pertama sebuah skripsi yang ditulis oleh saudara jaelani yusuf mahasiswa UST Yogyakarta tahun 2020 dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal Kabupaten Pematang”, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru yaitu sebagai seorang *educator, manajer, dan leader* yang menyarankan kepada Guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional sebagai Guru. Kepala Sekolah juga memberikan penghargaan kepada

Guru yang berprestasi, serta mengadakan wisata pada waktu tertentu untuk membuat keakraban Guru dan juga sebagai hiburan.

- b. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru yaitu: Guru diwajibkan untuk mengikuti KKG baik tingkat sekolah maupun tingkat gugus, memberikan kesempatan kepada Guru yang ingin melanjutkan kuliah dengan jurusan yang linier, selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada Guru untuk senantiasa semangat dalam bekerja, menyarankan Guru untuk mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, serta pemberian penghargaan pada Guru yang berprestasi.
- c. Hambatan Kepala Sekolah yaitu: Kegiatan satu dengan kegiatan yang lain terkadang berbenturan, beberapa sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang minim, penggunaan IT bagi Guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya menyebabkan menghambat pekerjaan di sekolah, serta kondisi Guru sendiri yang beberapa Guru sudah memasuki usia lanjut serta dukungan orang tua terhadap perkembangan anak masih rendah.³⁴

³⁴ Jaelani Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal Kabupaten Pemalang* (Yogyakarta: UST Yogyakarta, 2020), 68.

Terdapat perbedaan yang jelas diantara penelitian diatas dengan penelitian yang sekarang. Pada penelitian yang terdahulu peneliti membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Zuhaeriah, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAIdi SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan peran Kepala Sekolah di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone cukup baik dalam hal peranan Kepala Sekolah di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, para akademika, para mahasiswa, para pengajar terutama dalam rangka memberkan motivasi kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan prestasi pendidikannya. Guru -Guru di SMPN 2 Lamuru bisa dikatakan profesional dalam mengajar dan menjalankan kewajibannya walaupun Guru nya kurang namun untuk mengisi kekosongan Guru mengambil alternatif lain yaitu

dengan saling mengisi. Dan kepala sekolahpun sangat berpartisipasi dengan keadaan bawahannya karena keberhasilan bawahan tergantung dari atasannya.³⁵

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian sekarang. Pada penelitian yang di tulis oleh saudara zuhaeriah Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, sedangkan penelitian sekarang adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah.

Ketiga Penelitian yang ditulis oleh saudara Muhammad Aziz Muttaqin mahasiswa UIN Malang pada tahun 2016 dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Guru PAI di SMP Islam Al-Azhaar dilakukan melalui beberapa hal

³⁵ Zuhaeriah, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone* (Makasar: UM Makasar, 2017), 51.

diantaranya Kepala Sekolah selalu memberikan pelatihan maupun workshop kepada Guru -Guru , Kepala Sekolah senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada Guru , Kepala Sekolah juga selalu memberikan supervisi terhadap semua Guru agar Guru senantiasa meningkatkan kualitasnya.

- b. Sedangkan kompetensi professional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar terbilang cukup baik. Guru PAI memenuhi kualifikasi yang mencukupi seperti sudah tersertifikasi, selalu mengikuti pelatihan, penataran, workshop, UKG, KKG, MGMP.³⁶

Pada penelitian diatas membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Sedangkan penelitian sekarang adalah Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah.

³⁶ Muhammad Aziz Muttaqin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung* (Malang: UIN Malang, 2016), 79.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipakai penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.¹Tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai Peran Kepala Sekolah Dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional GPAI Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mampu memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²

¹ Ahmad Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 339.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

Metode Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sering dipergunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Hal ini sering kali dirasakan fenomena sosial seringkali tidak bisa ditunjukkan secara kuantitatif.³

“*Study Kasus*”, merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, lokasi penelitian perlu di tetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari yang beralamat di RT 06 RW 06, Glagahombo, Ds. Kasihan, Kec. Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

P O N O R O G O

³ Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi* (Semarang: Gyyas Putra, 2009), 66.

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 24.

63582. SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah beliau di tunjuk secara langsung oleh yayasan untuk memimpin SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari. Pemilihan SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari didasari pada belum optimalnya peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI.

C. Data dan Sumber Data

Sumber utama pada penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku primer, selebihnya adalah tambahan atau data sekunder seperti data tertulis atau foto. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud yaitu kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

1. Data primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi secara langsung ke sekolah serta melakukan wawancara dengan Guru PAI.

2. Data sekunder

Data ini meliputi data kepustakaan yang peneliti peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang sedang di angkat, data sekunder meliputi profil sekolah, dokumen serta foto.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini suatu cara untuk mendapatkan data yang diselidiki. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sehubungan dengan itu,⁵ metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian. Berdasarkan atas cara pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu; observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian pada tingkah laku tertentu. Sedangkan observasi tak terstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah lakutertentu apa saja yang diamati. Observasi terstruktur biasanya berkaitan dengan observasi partisipan.⁶

Adapun jenis observasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu; pertama, observasi partisipan yaitu observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Kedua, observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 206.

ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dengan demikian peneliti lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Ketiga, observasi sistemik (observasi berkerangka) yaitu peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah terlebih dahulu. Keempat, apabila situasi dan kondisi observe dikendalikan.⁷

Observasi yang diamati penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dilakukan pada hari Rabu 10 Mei 2023 di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan. Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Maksud dari penggunaan metode ini adalah melihat observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, mengetahui keadaan lingkungan pembelajaran, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian seperti keadaan sekolah, bangunan gedung, jumlah kelas yang ada di sekolah, jumlah ruang khusus, seperti kantor, ruang lain selain ruang kelas dan sarana prasarana lainnya.⁸

⁷ Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 71.

⁸ Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 17.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu. Andrea Fontana dan James Frey dalam Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk dasar wawancara yakni terstruktur, tak terstruktur dan terbuka (*open-ended*). Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*).⁹ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang tidak terstruktur, di mana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.¹⁰

Adapun kisi-kisi wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini disusun berupa daftar pertanyaan, akan tetapi berupa poin-poin pokok yang ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan

⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 60.

¹⁰ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 61.

mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Poin-poin pokok tersebut dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional GPAI pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan sebagai berikut:

1. Siti Khurota A'yunin, M.Pd selaku Kepala SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan pada wawancara hari Rabu 10 Mei 2023 menjelaskan pentingnya meningkatkan profesional Guru, karena dengan meningkatnya kompetensi profesional Guru akan berpengaruh juga terhadap prestasi anak. karena keprofesionalan Guru itu bisa menentukan sukses tidaknya suatu proses pembelajaran terlebih pada Guru PAI.
2. Firman Zakaria, M.Pd selaku pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan pada wawancara hari Rabu 10 Mei 2023, menjelaskan Kompetensi profesional semua Guru di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari terbilang cukup baik, namun masih perlu

ditingkatkan lagi. Karena sesuai dengan tuntutan zaman di era seperti ini kalau tidak dituntut seperti itu ya nanti kita tidak bisa menjawab tantangan- tantangan yang akan datang baik dari luar maupun dari internal kita sendiri. Tapi untuk Guru PAI sendiri sudah cukup baik mas, selain itu Guru nya mempunyai pengalaman yang banyak di luar sekolah. Guru PAI juga melaksanakan tugas pokoknya sebagai Guru . Misalnya Guru PAI melaksanakan semua rencana pembelajaran, metode, perangkat, juga menggunakan fasilitas elektronik. Selain dalam hal akademik semua Guru disini juga harus bisa menguasai pelajaran keagamaan. Seperti kita standarkan untuk para Guru itu menghafal juz amma, harus bisa mengajar Al-Qur'an, harus bisa jadi imam shalat, bisa dll. Semua itu pasti sudah dikuasai oleh Guru PAI, karena Guru -Guru yang lain juga dituntut hal yang sama. Apalagi Guru PAI, ya malah harus jadi contoh buat Guru -Guru yang lain

3. Khoirudin, S.Pd, selaku Guru PAI pada tanggal 12 Mei 2023 menjelaskan bahwasanya peningkatan profesional Guru sangatlah penting karena dengan meningkatnya kompetensi profesional

Guru akan berpengaruh juga terhadap prestasi anak.

4. Dwi Puspita, S.Pd, selaku Waka kurikulum pada tanggal 12 Mei 2023 menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI benar adanya, beliau menjelaskan Mengenai peran atau usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru khususnya GPAI ada banyak, misalnya kita selalu melakukan workshop disetiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar Guru di setiap ajaran baru mendapatkan pembekalan baru. Dan juga untuk membuat rancangan pembelajaran satu tahun yang akan datang

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, misalnya otobiografi, dokumen sekunder bila dokumen itu ditulis oleh orang lain, misalnya biografi seseorang yang

ditulis oleh orang lain.¹¹ Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Berdasarkan penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dapat meliputi hasil rapat, daftar hadir, AD-ART, notulen rapat, dan hasil keputusan rapat khususnya tentang penerapan kurikulum kombinasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan.¹²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.¹³

Analisis berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih

¹¹ *Ibid*, 101.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹³ *Ibid*, 231.

kecil.¹⁴ Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis data interaktif analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini, Pada tahap mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dalam proses penelitian menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data dapat memper pendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.¹⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di lapangan. Dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

¹⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), 130.

peneliti kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya.¹⁶

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada penelitian kualitatif penarikan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sedang berlangsung. Sejak mulai memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, lebih jauh lagi peneliti berusaha mencari pola tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.¹⁷ Diperlukan kegiatan *check, re-check* dan *cross-check* terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan kombinasi dari beragam sumber data, peneliti, teori dan metodologi dalam suatu penelitian atas gejala sosial yang terjadi yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

¹⁶ *Ibid*, 21

¹⁷ *Ibid*, 21

¹⁸ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, (Matheos Nalle, Penerjemah) (Jakarta: Obor Indoneisa, 2003). 291.

berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.¹⁹

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).²⁰ Derajat keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

- a. Pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:
 - 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual.
 - 2) Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
- b. Teknik triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 34.

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan hasil data pengamat dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintah, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat

fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti menggunakan metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

a. Tahapan pra lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum kelapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan. Desain penelitiannya bersifat *fleksibel*, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti menggunakan metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahapan pra lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan ketika penelitian.²¹ kegiatan ini dilaksanakan pada 07 Mei 2023.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dengan membawa desain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyatanya. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi objek yang

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85-93.

diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi disain yang baru lagi (*new reseacrh design*) atau taktik baru lagi menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke situasi yang lain. Tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²² kegiatan ini dalaksanakan pada 10 Mei 2023.

c. Tahap analisa data

Tahap ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan. kegiatan ini dalaksanakan pada 10 Mei 2023.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini, peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya,

²² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasahada, 1996), 40-41.

objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.²³ kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Mei 2023.



²³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 215-216.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum SMK Hasyim Asy'ari

Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Pacitan menyediakan lembaga alternatif tingkat SLTA bagi orang tua untuk menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat dan potensi putra putrinya secara optimal, baik potensi spiritual maupun intelektual dengan berpedoman pada ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah, juga meningkatkan kemampuan dasar anak didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan budaya yang berpedoman pada ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah dan berakhlakul karimah.

Adapun lembaga alternatif tingkat SLTA yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pacitan tersebut adalah SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo yang berlokasi di RT.06 RW.06 Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan dan tepatnya lagi di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum Kasihan.¹

Yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini yaitu menampung peserta didik rawan putus sekolah dikarenakan ketidakmampuan orang tua

¹ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

dan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu tujuan utamanya adalah memberikan penanaman aqidah dan akhlak terhadap usia-usia remaja agar tidak salah pergaulan.

Tahun 2014 para pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Kasihan melaksanakan musyawarah dalam rangka pendirian SMK Ma'arif yang berlokasi di Dusun Glagahombo tersebut yang diprakarsai oleh Pimpinan Pondok Pesantren, yaitu Kiai Muhammad. Adapun yang hadir pada saat musyawarah diantaranya Bapak Sahir, Bapak Ridwan, Bapak Qomarudin, Bapak Munir, Bapak Edi, dan Ibu Siti Khurota A'yunin. Dalam rapat tersebut menghasilkan keputusan, bahwasanya sementara lembaga pendidikan dibawah asuhan/binaan Ponpes Al Fattah Kikil Arjosari, filial SMK Pembangunan Al Fattah Kikil Arjosari di Kasihan atas izin beliau KH. Burhanudin HB selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al Fattah Kikil Arjosari. Pendaftar pun saat itu ada 30 anak setelah di *launching*kan kepada para warga masyarakat sekitar dalam agenda Pagelaran Seni dan Budaya Ponpes Darul Ulum Kasihan Tahun 2014. Akan tetapi ternyata tidak semulus apa yang direncanakan, setelah agenda tersebut ternyata ada pihak yang tidak setuju/menolak dengan didirikannya sekolah filial SMK Pembangunan Al Fattah Kikil Arjosari di Kasihan. Seminggu kemudian pengasuh diberi peringatan dan

pengertian dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan sehingga tahun 2014 tidak jadi membuka SMK filial SMK Pembangunan Al Fattah Kikil Arjosari di Kasihan dan akhirnya para pendaftar dikembalikan kepada orang tuanya. Adapun diantara 30 pendaftar tersebut terdapat 5 anak yang masih belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Kasihan dengan Sekolah Diniyah.

Pada Tahun 2015 inilah akhirnya PP. Darul Ulum Kasihan resmi membuka SMK di bawah LP. Ma'arif NU Pacitan dengan nama SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo dengan jurusan Akuntansi atas izin LP Ma'arif NU Pacitan dan Dinas Pendidikan Kab. Pacitan, di bawah pimpinan Ibu Siti Khurota A'yunin, S.Pd.I, M.Pd sebagai Kepala Sekolah. Dibantu oleh 3 Tenaga Administrasi, 15 Tenaga Pendidik dan 31 Peserta Didik di Tahun Pelajaran pertama 2015/2016.²

Akan tetapi sarana dan pra sarana serta infrastruktur belum terpenuhi. Gedung sekolah untuk kegiatan pembelajaran pun sementara masih meminjam gedung Pon.Pes Darul Ulum Kasihan. Begitu juga dengan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti laboratorium computer, sarana praktik akuntansi juga belum memadai. Walaupun demikian tidak mengurangi niat untuk mencerdaskan generasi muda dan mencegah anak putus sekolah, adapun harapan kedepan memiliki

² Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

gedung sendiri dan sarana prasarana yang memadai. Pendidikan dan tenaga pendidikan yang berperan di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo sudah linier atau sesuai dengan lulusannya, peserta didik yang bersekolah di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo biar tetap memperoleh ilmu yang sesuai dengan jurusan yang diambil nya.³

2. **Letak geografis**

SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo adalah sekolah yang berlokasi di RT.06 RW.06 Dusun Glagahombo Desa Kasihan yang merupakan salah satu yang ada di wilayah Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Dengan jarak kurang lebih 42 km kearah Timur Ibu Kota Kabupaten Pacitan dan kurang lebih 9 km dari Ibu Kota Kecamatan Tegalombo, berada pada ketinggian antara 200 sampai dengan 700 meter diatas permukaan laut, dengan struktur tanah dataran tinggi yang merupakan daerah pegunungan.

SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo berada ditengah hapitan 5 desa sekitar yaitu Desa Kasihan, Desa Bubakan, Desa Ketro, Desa Pucangombo, dan Desa Ngreco. Inilah yang melatar belakangi berdirinya SMK dikarenakan banyak lulusan tingkat SMP atau Sederajat yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan mahal nya

³ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

biaya pendidikan dan jarak tempuh untuk kejenjang SMK jauh.⁴

Selain itu SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo berada di sekitar SMP Hasyim Asy'ari Kasihan (50 m), MTs Babusalam (1 km), MTs M 08 Kasihan (300 m), SMK PGRI Tegalombo (4 km), SMPN 4 Tegalombo (6 km), SMPN 2 Tulakan (6 km). Sehingga memungkinkan bias untuk merekrut peserta didik lebih banyak setiap tahunnya dan mencegah anak putus sekolah.

3. **Visi misi sekolah**

a. **Visi**

Terwujudnya insan yang cerdas, mandiri, terampil, kompetitif dan islami.

b. **Misi Sekolah**

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar dan mutu pembelajaran.
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk mandiri dan berkembang sesuai minat, bakat dan kemampuan.
- 3) Meningkatkan keterampilan sebagai keahlian dasar bagi peserta didik berdasarkan minat.
- 4) Membudayakan lingkungan islami yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadliyah dan meningkatkan kesatuan

⁴ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

dan persatuan antar warga sekolah dengan masyarakat.⁵

4. **Tujuan**

Adapun Tujuan SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo adalah :

- a. Peserta didik mampu berfikir kritis dan cerdas melalui kemampuan dibidangnya dan mata dari pembelajaran.
- b. Mandiri untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan atau terserap di DU/DI, berkembang sesuai minat, bakat dan kemampuan.
- c. Lulusan yang kompeten sesuai dengan standar yang dibutuhkan masyarakat.
- d. Terwujudnya Guru dan instruktur yang kompeten dibadangnya
- e. Lulusan bias menghasilkan produksi barang dan jasa
- f. Informasi dan komunikasi global dapat diterima dan disebarakan secara tepat
- g. Unit produksi sebagai salah satu sumber dana sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan
- h. Warga sekolah yang memiliki moral, budipakerti sesuai dengan budaya bangsa.⁶

5. **Sumber siswa**

- a. SMP Hasyim Asy'ari Kasihan
- b. MTs M 08 Kasihan
- c. SMP N 4 Tegalombo

⁵ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

⁶ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

- d. SMP PGRI Tegalombo
- e. MTs Babusalam

B. Deskripsi Paparan Data Khusus

Penelitian ini guna mengamati dan juga mengetahui peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari peneliti, wawancara dimulai pada tanggal 10 Mei 2023.

Wawancara dilakukan kepada 3 narasumber yaitu Kepala Sekolah pengawas dan Guru PAI. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI, apa yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI, dan dampak dari kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

Data utama dari penelitian ini diambil dari wawancara kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Guru PAI yang dilakukan pada 10 Mei 2023.

Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan. Data yang

diperoleh melalui wawancara didukung dengan catatan lapangan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta adanya dokumentasi berupa foto. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

Bedasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga Guru PAI di sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan, dapat peneliti paparkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI dengan menggunakan berbagai cara, hal ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI, narasumber yang diwawancarai Siti Khurota A'yunin, M.Pd selaku kepala sekolah, Firman Zakaria, M.Pd selaku pengawas sekolah, Dwi Suspita, S.Pd sebagai waka kurikulum, dan Khoirudin, S.Pd selaku Guru PAI. Dalam penelitian ini peran/cara yang di tempuh oleh Kepala Sekolah dalam

meningkatkan kompetensi professional Guru PAI sebagai berikut

a. Pelatihan dan workshop

Siti Khurrota A'yunin, M.Pd selaku Kepala Sekolah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

“Untuk meningkatkan professional Guru PAI maupun Guru yang lain kita selalu mengikutkan Guru -Guru untuk mengikuti workshop mas, hal ini kita maksudkan agar semua Guru yang belum menguasai pembuatan RPP, belum menguasai administrasi pembelajaran dan yang belum menggunakan metode kreatif pembelajaran dapat berbagi pengalaman dengan para Guru lain sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang mudah di mengerti oleh para siswa. Sedangkan Guru yang sudah menguasai hal tersebut juga di ikutsertkan mas guna agar lebih bisa menambah waasanya dan bisa dijadikan contoh oleh Guru -Guru yang lain.”⁷

Seperti halnya yang dikatakan kepala sekolah, peneliti juga menemukan dokumentasi kegiatan tersebut, memang benar bahwa Kepala Sekolah selalu malakukan kegiatan pelatihan dan juga pembinaan kepada para Guru , baik

⁷ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

pembinaan/pelatihan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan seluruh warga sekolah mengingat bahwa begitu pentingnya peningkatan kompetensi untuk para Guru .

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Dwi Suspita, S.Pd sebagai waka kurikulum, beliau mengungkapkan

“ Mengenai peran atau usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru khususnya GPAI ada banyak mas, misalnya kita selalu melakukan workshop disetiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar Guru di setiap ajaran baru mendapatkan pembekalan baru. Dan juga untuk membuat rancangan pembelajaran satu tahun yang akan datang”

Ungkapan yang senada di ungkapkan oleh Khoirudin, S.Pd selaku Guru PAI, beliau mengungkapkan

“ Untuk kegiatan pelatihan workshop itu saya sering mrngikuti mas, karena disana saya mendapatkan motivasi juga pengalaman baru. Biasanya setelah mendapatkan pengarahan maupun pengalaman baru itu saya aplikasikan di dalam kelas saat mengajar, sehingga lambat laun bisa ketemu metode

mana yang cocok maupun tidak cocok ketika mengajar”.⁸

b. MGMP, KKG, PKG, dll.

Siti Khurrota A'yunin, M.Pd sebagai Kepala Sekolah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

“ Sebagai Kepala Sekolah saya kaitanya dengan profesiola Guru saya selalu mengarahkan Guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan guna untuk meningkatkan keprofesionalannya.”

Lebih lanjut Ibu Kepala Sekolah juga menyampaikan pendapat yang sama ketika melanjutkan jawabannya

“ Khususnya dalam kegiatan MGMP ini saya selalu mengarahkan Guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah agar mendapatkan pengalaman, meningkatkan kemampuan kemudian sharing kepada teman sesama Guru PAI dari sekolah lain. Kaitanya dengan pengembangan profesionalnya. Jadi disini kebetulan baru satu Guru PAI nya, jadi Guru PAI untuk meningkatkan profesionalnya lewatnya ke sharing dengan teman-teman Guru dari sekolah lain melalui kegiatan

⁸ Wawancara Guru PAI. 02/W/10-05-2023.

MGMP yang dilakukan oleh KEMENAG, kegiatan MGMP ini dilakukan setiap bulan sekali. Walaupun sekolah ini dibawah KEMENDIKBUD bukan di bawah KEMENAG, tapi untuk Guru PAI itu tetap di bawah bimbingan dari KEMENAG”⁹

Ungkapan yang senada di ungkapkan oleh Khoirudin, S.Pd selaku Guru PAI, beliau mengungkapkan

“ Untuk MGMP SMA SMK negeri maupun swasta dilakukan jadi satu Se-Kabupaten Pacitan, dan saya selalu mengikutinya mas. Dari situ saya mendapatkan ilmu baru, tentang kreatifitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas, inovasi pembelajaran, tata pengelolaan kelas, dan perluasan materi PAI, dan masi banyak lagi mas. Intinya kegiatan tersebut sangat membantu saya.”

c. Motivasi dan apresiasi

Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekeloah. Memberikan motivasi kepada staf dan juga Guru merupakan kekuatan yang mendorong efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan sekolah. Karena melalui motifasi para Guru dan staf senantiasa berusaha untuk meningkatkan

⁹ Wawancara Kepala Sekolah. 01/W/10-05-2023.

kemampuan serta kompetensinya baik dari prestasinya maupun kinerjanya guna untuk memberikan yang terbaik.

Berhubungan dengan hal ini, Siti Khurrota A'yunin, M.Pd sebagai Kepala Sekolah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

“ Untuk menunjang tingkat semangat Guru kita slalu memberikan motifasi kepada para Guru dan staf. Biasanya kita selalu mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali, disitu biasanya kita saling sharing apa keluhan dan kesulitan selama proses pembelajaran. Dan disitu kita biasanya memberikan dorongan dan motivasi kepada Guru yang mempunyai kesulitan. Juga saya membiasakan para siswa sebelum mengawali pembelajaran selalu membaca Al-Qur'an, yakni seperti yang selalu di lakuka membaca surat-surat pendek, da meminta Guru mapel untuk mengawasinya.”

Ungkapan yang senada di ungkapkan oleh Khoirudin, S.Pd selaku Guru PAI, beliau mengungkapkan

“ Berbicara mengenai motivasi, Kepala Sekolah selalu memotivasi para warga sekolah, khususnya dalam pertemuan rutin yang di selenggarakan. Selain motivasi dari orang lain, pada diri sendiri tentunya harus ditanamkan semangat, agar memberikan pada

semangat pada diri sendiri. Perihal membiasakan diri dengan membaca Al-Qur'an, siswa sudah terbiasa dengan hal tersebut. Sehingga setiap pagi sudah rutin di lantunkan mas. ”¹⁰

Jadi untuk motivasi tidak hanya mengandalkan dari Kepala Sekolah akan tetapi setiap Guru harus ditumbuhkan motivasi dari dalam diri sendiri, agar senantiasa Guru semangat dalam proses pembelajaran dan selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Selain memberikan motivasi Kepala Sekolah juga memberikan apresiasi kepada warga sekolah khususnya kepada para Guru , hal ini di sampaikan oleh Siti Khurrota A'yunin, M.Pd sebagai kepala sekolah, beliau menyampaikan

“Menegenai apresiasi Guru mas, kita setiap hari melihat bagaimana Guru mengajar dari persiapannya bagaimana yang kaitannya dengan RPP, modul mengajar, keaktifan, dan juga nteraksinya dengan warga sokolah bagaimana, dll. Sehingga kami dapat menilai Guru ini begini Guru itu begitu. Lha dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa Guru ini bisa di berikan apresisi, yang kata gaulnya Guru favorit gitu mas. Dan biasanya ketika kegiatan akhirussanah Guru tersebut kita

¹⁰ Wawancara Guru PAI. 02/W/10-05-2023.

kasih apresiasi, guna para Guru yang lain agar bisa meniru dan bisa mencontoh keunggulan dari Guru tersebut mas.”

2. Peran Supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

Berdasarkan wawancara kepada pengawas sekolah peneliti mendapatkan peranan pengawas dalam meningkatkan profesional GPAI di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo Pacitan, wawancara dilakukan tepat ketika Pengawas sedang mengadakan workshop di sekolah.

Firman Zakaria, M.Pd selaku Pengawas Sekolah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

“ Tugas pokok pengawas adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.”¹¹

Pengawasan atau supervisi erat kaitanya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu Guru

¹¹ Wawancara Pengawas Sekolah. 03/W/10-05-2023.

terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial, mencakup kegiatan inspecting, advising, monitoring, coordinating dan reporting.

Firman Zakaria, M.Pd selaku Pengawas Sekolah melanjutkan menyampaikan jawabannya

“Sebagai pengawas di sekolah, upaya yang saya lakukan untuk membantu warga sekolah yaitu dengan pengarahan-pengarahan, bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam membuat program kerja. Adapun program kerja yang dibuat antara lain MGMP, kegiatan tersebut sangat membantu para Guru dalam meningkatkan kinerjanya karena pada dasarnya memfasilitasi para Guru mata pelajaran yang sama dalam bertukar pikiran, pendapat, juga pengalaman dalam mengajar, melaksanakan dan juga mengembangkan kompetensinya, serta memperluas penguasaan materi.”

Firman Zakaria, M.Pd selaku Pengawas Sekolah melanjutkan menyampaikan jawabannya

“Seperti halnya hari ini sebelum saya melakukan pengarahan di sekolah menengah kejuruan Hasyim Asy'ari Kasihan

Tegalombo Pacitan saya sempatkan untuk melakukan kunjungan kelas bersama Kepala Sekolah untuk melihat dan memantau secara langsung bagaimana kesiapan dan proses pembelajaran yang dilakukan Guru serta memperoleh data yang lengkap mengenai Guru yang disupervisi dalam hal melakukan pembelajaran dan juga dapat membantu Guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kegiatan pengarahan yang saya lakukan terkait dengan kurikulum merdeka, monitoring bagaimana Guru ini menerapkan aplikasi plartfrom merdeka mengajar sudah berapa persen Guru ini menggunakan media tersebut dan kendalanya apa. Jadi kegiatan ini tidak terfokus pada salah satu Guru tersebut tapi secara praktek umum pada semua Guru kaitannya dengan kurikulum merdeka.”¹²

Ungkapan yang senada di ungkapkan oleh Siti Khurrota A’yunin M.Pd selaku kepala SMK Ma’arif Hasyim Asy’ari Tegalombo Pacitan, beliau mengungkapkan

“ Tugas pengawas sekolah selalu dilakukan, sepertihalnya hari ini pengawas mengajak kepala sekolah melakukan kunjungan kelas guna, melihat juga memantau kesiapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan Guru ,

¹² Wawancara Pengawas Sekolah. 03/W/10-05-2023.

hal ini dapat membantu Guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan dapat mengetahui karakter Guru melalui pendekatan yang mampu meningkatkan kinerja Guru .

Siti Khurrota A'yunin M.Pd selaku kepala SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Tegalombo Pacitan, beliau menambahkan

“ Pengawas sekolah juga mengadakan pengarahan terkait dengan kurikulum merdeka, monitoring bagaimana Guru ini menerapkan aplikasi platform merdeka mengajar sudah berapa persen Guru ini menggunakan media tersebut dan kendalanya apa. Juga beliau bekerja sama dengan saya dalam meningkatkan profesional para Guru dengan mengadakannya MGMP, beliau berpesan kepada saya untuk selalu mengikutkan para Guru dalam mengikuti kegiatan tersebut.”

3. Dampak kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

Sukses atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian, juga penanaman pada diri siswa khususnya dalam

bidang keagamaan. Peneliti melihat siswa membaca Al-Qur'an setiap mengawali belajar, dari situ dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah juga Guru sukses dalam membiasakan diri siswa dengan membaca Al-Qur'an, disiplin dalam beribadah dapat membentuk perilaku jujur, disiplin, juga ukuwah persaudaraan pada diri siswa.

Selain prestasi yang diperoleh peserta didik dalam hal keagamaan dan kegiatan keagamaan, pencapaian standar kinerja Guru PAI juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kinerja Guru dilihat dari performa atau pekerjaan yang sudah dilakukan Guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai kemampuan yang mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta menjalin ikatan baik dengan peserta didik.

Berdasarkan wawancara langsung kepada Khoirudin, S.Pd selaku Guru PAI, tentang dampak kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI itu sangat besar. Sehingga Guru bisa memotivasi dirinya sendiri dan juga dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Khoirudin, S.Pd mengungkapkan pendapatnya
“ Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. mengenai di antaranya kegiatan pelatihan, workshop, MGMP, KKG,

PKG, motivasi dan juga apresiasi, bagi para warga sekolah khususnya saya sebagai Guru PAI, itu sangat-sangat membantu bagi Guru dari berbagai kegiatan tersebut seperti halnya dari kegiatan KKG, MGMP dapat dirasakan adanya kerja sama dan saling berbagi bertukar pendapat sesama Guru PAI sehingga dapat di aplikasikan dalam pembelajaran dan menimbulkan pembelajaran yang lebih bervariasi, meningkatnya pencapaian nilai siswa, dan diharapkan lulusan dari sekolah ini bisa menjadi lulusan yang berguna.”¹³

Khoirudin S.Pd juga menyampaikan pendapat yang sama ketika melanjutkan jawabannya

“ Begitu juga pengawas sekolah sangat membantu, seperti halnya kegiatan seminar tentang pengenalan kurikulum merdeka, juga memotivasi para Guru dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut sangat berguna bagi kami para Guru khususnya, karena tanpa bimbingan juga pengarahan para Guru yang belum begitu faham akan metode juga kurikulum yang silih berganti ini akan nunak nunuk (bingung) dalam melakukan tugas.”

Ditinjau dari wawancara pada Guru PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Kepala

¹³ Wawancara Guru PAI. 02/W/10-05-2023.

Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan profesional GPAI sangat membantu juga berpartisipasi, sehingga Guru merasa terbantu dalam memecahkan berbagai masalah, kesulitan dalam mengajar.

Khoirudin S.Pd juga melanjutkan jawabannya

“ Peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam melakukan kunjungan kelas juga membantu para Guru , khususnya saya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melakukan proses belajar mengajar.”

Pencapaian standar kinerja Guru yaitu keberhasilan seorang Guru dalam melakukan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas serta mengerjakan kegiatan lain seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melakukan bimbingan dan layanan kepada peserta didik dan melakukan penilaian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan mengenai peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan profesional GPAI. Maka dapat diidentifikasi sebagai berikut

- 1. Kegiatan Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.**

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan Kepala Sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut :¹⁴

a. Kepala Sekolah menjadi *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan Guru merupakan pelaksana dan pengembang kurikulum pada sekolah. Kepala Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki Guru nya, sekaligus juga senantiasa berusaha memfasilitasi juga mendorong agar para Guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga

¹⁴ Mauliani Aziz, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pengantar Memahami Pengelolaan Pendidikan* (Alauddin Universty press:All Rights Reserved Cetakan: 1, 2015), 103.

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Kepala Sekolah menengah kejuruan ma'arif hasyim asy'asri sangat menjunjung tinggi pendidikan. Ibu Siti Khurrota A'yunin selalu melaksanakan tugasnya sebagai *educator* dalam hal ini Kepala Sekolah selalu memberikan arahan dan dorongan agar kualitas Guru selalu berkembang dengan baik dari hari ke hari. Kepala sekola selalu memberikan konsep serta pemikirannya agar para Guru yan adadi sekolah bisa menjadi pendidik yang di sayangi peserta didik dan di dambankan oleh semua orang, termasuk juga kritik dan saran kepada Guru .

b. Kepala Sekolah sebagai menejer

Dalam mengelola suatu tenaga kependidikan, salah satu tugas Kepala Sekolah yang harus di lakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para Guru . Padahal ini Kepala Sekolah sebisa mungkin memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para Guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu pada hakikatnya tugas

Kepala Sekolah sebagai manajer itu merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendaya gunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer, ibu Siti Khurrota A'yunin selalu berusaha untuk mampu menyusun program pendidikan di sekolah dengan baik, mampu menyusun organisasi sekolah dengan diadakannya rapat juga musyawarah, mampu menggerakkan para Guru dalam bidang akademik maupun keagamaan sebagai konsep disekolah, juga mengoptimalkan sarana pra sarana yang ada di sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai administrator

Dalam hal ini erat hubungannya dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwasanya untuk tercapainya peningkatan profesional Guru tidak terlepas dari pembiayaan, karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran

untuk kompetensi Guru tentunya sangat mempengaruhi terhadap kompetensi dari para Guru tersebut. Tentunya tidak hanya dari segi keuangan tapi seluruh komponen yang dilibatkan meliputi kesiswaan, ketenagaan, sarana pra sarana, serta kegiatan pembelajaran, hal tersebut tidak luput dari pengawasan dan evaluasi dari kepala sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.

f. Kepala Sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam mengelola sekolah, peran Kepala Sekolah meliputi EMASLIM (*Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*). Masing-masing dijelaskan sebagai berikut; *Educator* (Sebagai seorang pendidik Kepala Sekolah haruslah melaksanakan bimbingan terhadap stafnya, tanggap terhadap kelemahan staf, peduli terhadap perkembangan staf serta mendorong peningkatan staf agar mereka dapat memperoleh prestasi yang optimal), *manajer* (Kepala Sekolah melakukan perannya sebagai seorang manajer Kepala Sekolah harus memiliki strategi-strategi yang tepat agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan maksimal), *administrator* (Sebagai administrator, Kepala Sekolah berperan atau bertanggung jawab terkait dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian). *Supervisor* (sebagai seorang supervisor di sekolah dasar bertugas untuk menyupervisi Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu berupa bantuan profesional kepada Guru, melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera), *Leader* (Kepala Sekolah selaku pemimpin harus mampu mengarahkan dan membujuk para bawahannya untuk bekerjasama secara maksimal mencapai

visi misi sekolah), *inovator* (Kepala Sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, kreatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel), dan *Motivator* (Kepala Sekolah sebagai seorang motivator berperan untuk memberikan dorongan serta semangat kepada bawahannya dalam melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya).¹⁵

2. **Kegiatan Supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.**

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan, dan didapatkan melalui wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

Pengawas Madrasah memiliki peran yang strategis dalam proses pendidikan yang bermutu di madrasah. Dalam konteks ini peran Pengawas Madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara

¹⁵ Jaelani Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal Kabupaten Pemalang* (Yogyakarta: UST Yogyakarta, 2020), 68.

berkesinambungan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Allah memberi arahan kepada orang yang beriman untuk mendesain apa yang akan dilakukan kemudian hari sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Dalam mengadakan supervisi langsung di SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan

Tegalombo Pacitan, pengawas melakukan lima perilaku supervisor, yaitu:

- a) Mengklarifikasi masalah-masalah Guru, baik melalui pertemuan KKG PAI
- b) Mempresentasikan ide-ide pemecahan masalah
- c) Mendemonstrasikan, sebagai contoh, ide-ide pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh Guru, sebagai tugas Guru
- d) Menetapkan standar pelaksanaan tugas pemecahan masalah
- e) Memberikan reinforcement kepada Guru agar ia melaksanakan tugas yang diberikan.

Sedangkan dilihat dari teknik yang diterapkannya, pengawas dapat menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervise pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan supervisi akademik. Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Kementerian Agama Kabupaten Pacitan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional Guru dalam hal mengelola KBM,

sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja Guru dengan tujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.¹⁶

3. **Dampak kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan pengawas SMK Ma'arif Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.**

Dari keterangan yang sudah dipaparkan di atas, penulis mencoba merangkai penjelasan tentang beberapa dampak dari bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan atau direksi dalam satuan pendidikan dan pengawas sekolah sebagai supervisi pengarah sekaligus pengontrol agar perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekaligus meningkatkan mutu Guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan lain

¹⁶ Ahmad Ramadhan, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene," *Journal of EST*, Vol. 3 No. 2 (Agustus 2017), 142.

sebagainya sehingga berdampak pada peningkatan diberbagai aspek pembelajaran misal penyusunan perencanaan pembelajaran, kreatifitas penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media, sampai pada pembuatan modul/ bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan mengacu pada perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk lebih jelasnya, dampak dari kegiatan pengawas sekolah dan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi Guru PAI SMK Hasyim Asy'ari Tegalombo adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan standar kinerja Guru PAI

Kinerja Guru dilihat dari performa atau pekerjaan yang sudah dilakukan Guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai kemampuan yang mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada hubungan yang baik dengan peserta didik. Standar kemampuan Guru merupakan modal yang penting dalam upaya melakukan proses pembelajaran yang mendukung bagi tercapainya tujuan yang ditetapkan.¹⁷

¹⁷ Jaelani yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mkeningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal Kabupaten Pemalang* (Yogyakarta: UST Yogyakarta, 2020), 143.

Persiapan pembelajaran mulai dari perencanaan yang dirancang dalam bentuk program tahunan, program semesteran, program bulanan, sampai program mingguan disusun berdasarkan kurikulum terbaru. Penyusunan rencana persiapan pembelajaran baik itu konten materi, alat/media yang dibutuhkan, metode yang relevan, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan penggunaan bahan rujukan mengacu pada kondisi dan kebutuhan siswa.

Setelah persiapan pembelajaran disusun kemudian dilakukan proses pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan dan mengacu pada rancangan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar tujuan pembelajaran khususnya materi yang disampaikan dapat terserap secara maksimal oleh peserta didik. 143

Proses pembelajaran yang sudah dilalui kemudian dievaluasi seberapa efektifkah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan mulai dari medianya sudah sesuai atau belum, penggunaan metodenya apakah perlu adanya penambahan variasi, pemanfaatan waktunya dan lain sebagainya. Melalui evaluasi ini diharapkan Guru mampu menemukan kelemahan dalam kegiatan pembelajarannya sehingga ia dapat menemukan alternatif solusi untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan dan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan pembelajaran juga perlu didasarkan pada hubungan timbal balik yang harmoni antar Guru dan murid, artinya bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip menyenangkan dan gembira agar bimbingan dan pengajaran dari Guru dapat memberi kesan yang baik sehingga peserta didik dapat memaksimalkan keterserapan materi yang diberikan oleh Guru .

Melalui pengawasan, pengontrolan, dan evaluasi dari Kepala Sekolah dan pengawas guru melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan standar pengajaran dan ketika hal ini dilaksanakan secara kontinyu berarti kualitas pengajaran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam hal ini dapat dikatakan mengalami peningkatan.

b. Peningkatan profesionalitas Guru PAI

Profesioanalitas tidak bersifat stagnan melainkan dinamis. Hal itu memerlukan usaha yang terus menerus sehingga harus terus diupayakan untuk mencapainya. Pendidik/ Guru tidak boleh berpuas diri dan merasa bahwa ia sudah cukup kompeten karena berpuas diri akan mengakibatkan mandeknya rasa ingin tahu dan daya

kreatifitas sehingga lambat laun akan tertinggal. Upgrading harus selalu diupayakan oleh Guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran yang nantinya akan bermanfaat baik bagi pendidik, bagi peserta didik, maupun bagi sekolah.

Peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan melalui kegiatan MGMP misalnya, kegiatan tersebut sangat membantu para Guru dalam meningkatkan kinerjanya karena pada dasarnya memfasilitasi para Guru mata pelajaran yang sama dalam bertukar pikiran, pendapat, juga pengalaman dalam mengajar, melaksanakan dan juga mengembangkan kompetensinya, serta memperluas penguasaan materi

Kegiatan workshop dan pelatihan kepada Guru PAI juga berdampak pada peningkatan kompetensi profesionalnya karena dalam pelatihan itu Guru dibimbing untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Peningkatan motivasi Guru PAI

Motivasi Guru meningkat dengan beberapa kekuatan yang diarahkan oleh

Kepala Sekolah dan pengawas seperti kunjungan kelas ketika Guru sedang melaksanakan proses pembelajaran. Ia merasa bahwa kegiatannya dikontrol dan diawasi sehingga dalam melaksanakan tugasnya Guru PAI melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan pertemuan teman sejawat antar Guru dalam forum MGMP, KKG, KKG adalah dalam rangka menjaga *ghiroh* dan motivasi sesama Guru mata pelajaran dlam memelihara dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan pekerjaannya. Kemanfaatan dari forum-forum tersebut adalah para Guru dapat saling sharing tentang permasalahan pembelajaran, ide gagasan dan informasi terkini yang berkaitan dengan tugasnya dalam melaksanakan pembelajaran.

- d. Terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah

Implementasi pembelajaran dilakukan tidak hanya di kelas yang standar capaiannya adalah untuk pengetahuan saja akan tetapi dalam mata pelajaran PAI yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penerapan nilai-nilai religiusitas terimplementasi dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari kedisiplinan siswa, minimnya

pelanggaran terhadap peraturan sekolah, ritual peribadatan seperti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di waktu sebelum atau di sela sela pembelajaran, kegiatan sholat berjamaah baik itu wajib maupun yang sunnah, dan kegiatan yang bersifat religius lainnya.

Melalui dukungan dari Kepala Sekolah dan pengawas, suasana religius yang diinisiasi oleh Guru PAI dan pelaksanaanya oleh semua stek holder, semua tendik dan Guru serta siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik dan dapat dirasakan oleh semua warga sekolah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan pada pelaksanaan peran Kepala Sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Hasyim Asy'ari, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI. Selalu menerapkan kedisiplinan serta memberikan motivasi kepada Guru untuk senantiasa semangat dalam bekerja, menyarankan Guru untuk mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat. Juga tidak luput dari perannya yakni kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yakni supervisi akademik dan supervisi manajerial. Pengawasan atau supervisi erat kaitanya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu Guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik

supervisi akademik maupun supervisi manajerial, mencakup kegiatan *inspecting, advising, monitoring, coordinating dan reporting*.

3. Dampak dari kegiatan pengawas sekolah dan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi Guru PAI SMK Hasyim Asy'ari Tegalombo adalah: Peningkatan standar kinerja Guru PAI, peningkatan profesionalitas Guru PAI, peningkatan motivasi pada Guru PAI, dan terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus dapat menyesuaikan tahapan yang dilakukan dengan tatacara langkah supervisi akademik yang ada, dan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik harus secara professional dan terjadwal dengan baik.

2. Guru

Begitu semua Guru diharapkan agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi professional, pedagogic, social, maupun kompetensi kepribadian agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muammad Ibn Isma’il. *Sahih Al Bukari Juz II*.Cet. III, Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H./1987 M.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ametembun. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Anis, Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 60.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Aziz, Mauliani. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pengantar Memahami Pengelolaan Pendidikan*. Alauddin Universty press:All Rights Reserved Cetakan: 1, 2015.
- Azizah, Khanifatul, dkk. “Profesionalisme Guru Dalam Islam : Kajian Konseptual Hadits Tarbawi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2021.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.

- Danim, Sudarwan. *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Haris, Ben M. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:Raja Wali Pers, 1990.
- Masitoh, Dewi. "Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidika Agama Islam Melalui Program Sertifikasi." *Jurnal As-Salam I*, Vol. VIII No. 1, Januari-Juni 2019.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, (Matheos Nalle, Penerjemah). Jakarta: Obor Indoneisa, 2003.
- Muchti, M. Saekhan. "Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal Quality*, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Munawwarah. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang." *TESIS*. Makassar: UIN Alauddin, 2012.

- Mustofa, Bisri dan Tin Tisnawati. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang: Gyyas Putra, 2009.
- Muttaqin, Muhammad Aziz. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*. Malang: UIN Malang, 2016.
- Peraturan Menteri Agama *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah*, No.2 tahun 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet. 19*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Purwanto, Ngalim. *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahim, Husni. *Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta: 2001.
- Ramadhan, Ahmad. “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene.” *Journal of EST*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2017.
- Ridla, M. Rasyid. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 1, 2008.

- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru* . Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia 2019.
- Sadulloh, Uyoh. *Paedagogik (Ilmu Pendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019.
- Sukandarrudi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Taniredja, Tukiran, dkk. *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 Nomor 14 Tahun 2005.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

UU. *Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No. 20 Tahun 2003. Cet 1: Jakarta Sinar Grafika, 2008.

Yusuf, Ahmad Muri. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Yusuf, Jaelani. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal Kabupaten Pemalang.” *SKRIPSI*, Yogyakarta: UST Yogyakarta, 2020.

Zuhaeriah. “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.” *SKRIPSI*, Makasar: UM Makasar, 2017.



